

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia dini merupakan masa keemasan atau *golden age* (Slamet Suyanto, 2005: 6). Oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Undang-undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1, 2, dan 3 menyebutkan antara lain bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan anak Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan yang memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran pada periode ini merupakan wahana memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai tahapan sesuai dengan tugas

perkembangannya. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini yang dilakukan di TK harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial/emosional, kemandirian, nilai agama dan moral, serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan kognitif, seni, fisik/motorik, dan bahasa.

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan bahasa. Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Seseorang harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan mampu menggunakan bahasa, anak akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Maka dari itu perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini.

Kemampuan berbahasa anak merupakan hal penting karena dengan berbahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan apabila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Henry Guntur Tarigan (2008: 1) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut disebut juga

sebagai catur tunggal keterampilan berbahasa, karena keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan, dan tidak bisa dilepaskan, namun berbeda antara satu dengan yang lainnya dan juga berbeda dari segi prosesnya.

Sesuai pendapat Henry Guntur Tarigan (2008: 1), berbicara merupakan kemampuan yang penting dalam berbahasa, di samping kemampuan menyimak, membaca, dan menulis. Kegiatan komunikasi seseorang lebih banyak dilakukan secara lisan dibandingkan secara tertulis. Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar waktu digunakan untuk berbicara dan mendengarkan. Berbicara merupakan prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pesan atau gagasan secara lisan.

Anak pada usia TK umumnya sudah bisa berbicara dengan lancar. Namun kenyataannya banyak dari mereka yang kurang bisa berbicara dengan teman yang lain, tetapi hanya dengan teman tertentu yang anak sukai ataupun teman akrabnya saja. Padahal anak TK mempunyai dorongan ingin memahami lingkungannya, bahkan anak sering berbicara sendiri, bertanya kepada teman, atau orang lain yang ditemuinya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah lalu di TK ABA Suronandan, penggunaan metode dalam pembelajaran berbahasa aspek berbicara masih kurang menarik dan monoton. Guru hanya menggunakan papan tulis atau buku cerita dalam kegiatan pembelajaran berbahasa sehingga kurang menarik minat dan perhatian anak. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini membuat anak menjadi kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Anak juga

kurang memiliki kemampuan dalam menceritakan pengalamannya secara sederhana, hal ini terjadi akibat dari kurangnya anak dalam melakukan komunikasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang mengakibatkan keterampilan berbicara anak menjadi kurang berkembang dengan baik.

Pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain (Slamet Suyanto, 2005: 26). Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Jadi, prinsip bermain sambil belajar mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif, dan demokratis (Slamet Suyanto, 2005: 127). Berkenaan dengan paparan di atas, untuk menunjang perkembangan keterampilan berbicara pembelajaran harus dilakukan dalam keadaan yang menyenangkan. Sebab dalam pembelajaran anak usia dini, pembelajaran disusun sehingga menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis agar anak terlibat dalam segala kegiatan bermain.

Meningkatkan keterampilan berbicara pada anak Taman Kanak-kanak, memerlukan suatu cara yang menarik dan menyenangkan. Salah satunya dapat dilakukan melalui permainan. Cara belajar anak usia dini adalah melalui bermain. Dengan bermain permainan, anak dapat mengekspresikan diri secara bebas dan akan lebih aktif serta memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Salah satu permainan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah permainan klipng gambar. Dalam permainan ini anak dilatih untuk berbicara dengan cara menunjukkan serta menyampaikan cerita

dari kliping gambar yang anak buat, sehingga anak secara langsung dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dengan membuat dan menceritakan kliping gambarnya secara mandiri.

Secara garis besar, permainan kliping gambar dilakukan oleh anak sendiri dengan bimbingan dari guru. Permainan ini dilakukan dengan anak mengkliping gambar secara mandiri dari majalah ataupun koran, kemudian menempelkannya pada karton untuk dibuat sebuah cerita. Cerita kliping gambar ini merupakan hasil karya anak sendiri, anak diperbolehkan menambah tulisan, warna, dan sebagainya sesuai keinginan anak. Setelah anak selesai membuat kliping gambar, kemudian anak diminta untuk menyampaikan cerita kliping gambarnya di depan anak lain. Dalam penyampaian cerita inilah keterampilan berbicara anak akan dilatih. Anak akan berusaha mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaannya melalui cerita dari kliping gambar yang telah dibuat. Dengan permainan yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan diharapkan kegiatan pembelajaran akan disukai dan lebih mudah diterima oleh anak.

Keterampilan berbicara anak sangat penting untuk menentukan kehidupannya kelak, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar dapat mengoptimalkan perkembangan berbicara anak. Permainan kliping gambar diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk digunakan dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan pembelajaran berbicara perlu dikembangkan dengan metode yang menarik dan

menyenangkan agar mudah dipahami anak, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Permainan Kliping Gambar Di TK ABA Suronandan Sendangrejo Minggir Sleman.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara anak. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara anak di TK ABA Suronandan kurang berkembang secara optimal.
2. Anak kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan belum bervariasi.
4. Pembelajaran belum sepenuhnya mengintegrasikan antara bermain dan belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah sebagai berikut: Peneliti hanya menggunakan permainan kliping gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak di TK ABA Suronandan Sendangrejo Minggir Sleman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui permainan klipng gambar di TK ABA Suronandan Sendangrejo Minggir Sleman?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui permainan klipng gambar di TK ABA Suronandan Sendangrejo Minggir Sleman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Anak**

- a. Melatih anak mengembangkan keterampilan berbicara melalui permainan klipng gambar.
- b. Mengembangkan potensi anak untuk menjalin komunikasi dengan mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan pada orang lain, serta interaksi antar anak dan guru dalam proses pembelajaran.

##### **2. Bagi Guru**

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran.

- b. Membantu guru dalam mengambil suatu tindakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.
- c. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan memvariasi metode pembelajaran.
- d. Sebagai masukan dalam peningkatan kegiatan belajar anak agar dapat menentukan strategi pengajaran melalui permainan yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan (permainan kliping gambar).

## **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaanya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang jelas dan tepat. Keterampilan yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu keterampilan berbicara pada anak usia TK. Indikator keterampilan berbicara yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan berkomunikasi secara lancar dengan bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri menggunakan urutan yang mudah dipahami orang lain.



## **2. Permainan Kliping Gambar**

Permainan kliping gambar adalah suatu aktivitas yang menyenangkan yang dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok dengan mengkliping atau membuat kliping (menggunting dan mendokumentasikan) gambar dari majalah, koran, jurnal dan sumber lain. Kegiatan permainan ini, informasi yang dikumpulkan anak adalah berupa gambar-gambar yang menurut anak menarik dan sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Setelah anak selesai membuat kliping gambar, guru dapat memberikan penghargaan berupa pujian ataupun hadiah kepada anak yang telah bersedia mengikuti kegiatan permainan kliping gambar.